

**SKRIPSI 54**

**SEKUENS SPASIAL PADA MUSEUM  
SONOBUDOYO, YOGYAKARTA**



**NAMA : ALLYA ANGELICA  
NPM : 6111901012**

**PEMBIMBING: IR. SUDIANTO ALY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

SKRIPSI 54

**SEKUENS SPASIAL PADA MUSEUM  
SONOBUDOYO, YOGYAKARTA**



**NAMA : ALLYA ANGELICA  
NPM : 6111901012**

**PEMBIMBING:**

**Ir. Sudioanto Aly, M.T.**

**PENGUJI :**

**Dr. Indri Astrina, S.T., M.A.**

**Aldyfra L. Lukman, S.T., Ph.D**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

## *(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Allya Angelica  
NPM : 6111901012  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit no. 125, Hegarmanah, Bandung  
Judul Skripsi : Sekuens Spasial Pada Museum Sonobudoyo, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 5 Juli 2023



Allya Angelica



## Abstrak

# SEKUENS SPASIAL PADA MUSEUM SONOBUDOYO, YOGYAKARTA

Oleh  
**Allya Angelica**  
NPM: 6111901012

Museum Sonobudoyo merupakan salah satu museum tertua di Yogyakarta. Didirikan di area kompleks Keraton Yogyakarta sejak tahun 1935, museum ini memiliki 10 jenis koleksi yaitu Geologika, Biologika, Ethnografika, Arkeologi, Numismatika atau Heraldika, Historika, Keramologika, Senirupa dan Teknologika dari wilayah kebudayaan Cirebon, Jawa Tengah, Yogyakarta, Solo, Jawa Timur, Bali dan Lombok. Terdiri dari dua unit yang terpisah, fungsi utama museum untuk memamerkan koleksi berada di dalam Unit I. Upaya meningkatkan pelayanan museum, maka penambahan gedung baru pada tahun 2022 diresmikan. Kedua massa bangunan memiliki perbedaan tampilan yang berbeda, tentunya bangunan museum lama terlihat kental ketradisional arsitektur Jawa. Meski begitu, keduanya memiliki persamaan yaitu beradaptasi dengan modernisasi. Rangkaian ruang di dalam museum memiliki fungsi untuk menyajikan informasi yang komunikatif terhadap pengunjungnya. Fenomena sekuens spasial dalam arsitektur khususnya pada museum menjadi unsur yang penting sehingga dapat mendorong pengunjung untuk menelusuri ruang. Penambahan fungsi bangunan gedung baru museum menyebabkan sekuens perjalanan Museum Sonobudoyo berlanjut dan menarik untuk diteliti. Penelitian bertujuan untuk mengenali dan mempelajari terwujudnya sekuens spasial yang hadir melalui uraian elemen-elemen arsitektur yang membentuk dan mempengaruhinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dibahas secara deskriptif dengan membandingkannya terhadap teori-teori terkait elemen pembentuk sekuens spasial dan jenis sekuens spasial dalam arsitektur dan museum. Data dikumpulkan dengan cara studi literatur, observasi lapangan dan kuesioner. Data yang dikumpul merupakan foto yang diambil pada jalur-jalur yang ada dalam museum. Data ini digunakan untuk mengungkap elemen pembentuk sekuens spasialnya pada tahap analisis. Analisis terhadap elemen pembentuk sekuens spasial akan mengungkapkan jenis hubungan jalur terhadap ruang yang akan menjelaskan jenis sekuens spasialnya.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, Museum Sonobudoyo merupakan museum yang berhasil menyampaikan informasi mengenai koleksinya dengan baik. Penyampaian informasi dilakukan dengan media *signage* yang berisi informasi, fasilitas teknologi interaktif, dan melalui tata ruang baik secara tata ruang pameran dan organisasi ruang. Sekuens spasial hadir melalui elemen-elemen arsitektur yang mampu mendorong pengunjung museum untuk melihat dan mendapatkan informasi dari seluruh rangkaian koleksi yang dipamerkan tanpa terlewatkan.

**Kata-kata kunci:** Museum Sonobudoyo, sekuens spasial, Yogyakarta



## Abstract

# ***SPATIAL SEQUENCE AT SONOBUDOYO MUSEUM IN YOGYAKARTA***

by  
**Allya Angelica**  
**NPM: 6111901012**

*Sonobudoyo Museum is one of the oldest museums in Yogyakarta. Established in the Yogyakarta Palace complex area since 1935, this museum has 10 types of collections, namely Geologica, Biologica, Ethnografica, Archeology, Numismatics or Heraldics, Historica, Keramologica, Art and Technologica from the cultural areas of Cirebon, Central Java, Yogyakarta, Solo, East Java, Bali and Lombok. Consisting of two separate units, the main function of the museum to exhibit the collection is in Unit I. In an effort to improve museum services, the addition of a new building in 2022 was inaugurated. The two building masses have different appearances, of course the old museum building looks thick with traditional Javanese architecture. Even so, both have similarities, namely adapting to modernization. The series of spaces in the museum has a function to present communicative information to visitors. The phenomenon of spatial sequences in architecture, especially in museums, is an important element that can encourage visitors to explore the space. The addition of the function of the new museum building causes the Sonobudoyo Museum's travel sequence to continue and is interesting to study. The research aims to recognize and study the realization of the spatial sequence that is present through a description of the architectural elements that shape and influence it.*

*The type of research used is qualitative research which is discussed descriptively by comparing it to theories related to elements forming spatial sequences and types of spatial sequences in architecture and museums. Data was collected by means of literature study, field observation and questionnaires. The data collected were photographs taken on the pathways in the museum. This data was used to reveal the elements that form spatial sequences in the analysis stage. Analysis of the elements forming the spatial sequence will reveal the type of relationship of the path to the space which will explain the type of spatial sequence.*

*Based on the results of the analysis and conclusions, Sonobudoyo Museum is a museum that manages to convey information about its collection well. Information delivery is done with signage media that contains information, interactive technology facilities, and through spatial layout both in terms of exhibition space and space organization. Spatial sequences are present through architectural elements that are able to encourage museum visitors to see and get information from the entire series of collections on display without being missed.*

**Keywords :** *Sonobudoyo Museum, spatial sequences, Yogyakarta.*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran

Untuk itu rasa terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. Sudioanto Aly, M.T. atas segala waktu dan kesempatan serta saran, pengarahan, kesabaran, kasih sayang dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Ibu Dr. Indri Astrina, S.T, M.A. dan Bapak Aldyfra L. Lukman, S.T., M.T., Ph. D atas masukan dan bimbingan yang bermanfaat.
- Kepala Museum Sonobudoyo dan tim yang terbuka, mendukung dan membantu dalam proses penelitian.
- Orang tua dan keluarga yang tidak pernah berhenti dalam memberikan doa dan dukungan terhadap penulis baik secara materiil dan nonmaterial.
- Teman-teman dekat penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal hingga akhir proses penyelesaian tugas akhir.
- Dan yang terakhir yaitu BTS, Blackpink, Ruel dan Nanon Korapat yang telah memberikan hiburan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.

Bandung, 5 Juli 2023

Allya Angelica



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian .....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.7. Ruang Lingkup Objek.....	3
1.8. Kerangka Penelitian.....	4
<b>BAB 2 KERANGKA DASAR TEORI</b> .....	5
2.1. Definisi Sekuens .....	5
2.2. Sekuens dalam Arsitektur .....	6
2.3. Sekuens Spasial dalam Arsitektur.....	8
2.4. Kerangka Teoritik.....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	32
3.1. Jenis Penelitian .....	32
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	33
<b>BAB 4 DATA OBJEK MUSEUM SONOBUDOYO YOGYAKARTA</b> .....	35
4.1. Data Objek .....	35
4.2. Letak Geografis.....	35
4.3. Sejarah Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.....	37
4.4. Tatanan Massa .....	40
4.5. Denah dan Alur Museum.....	42
<b>BAB 5 SEKUENS SPASIAL PADA MUSEUM SONOBUDOYO, YOGYAKARTA</b>	

5.1. Hasil Analisis .....	52
5.2. Sekuens Spasial Makro Tapak Pada Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	129
5.3. Sekuens Spasial Mikro Gedung Lama Museum Sonobudoyo, Yogyakarta ....	133
5.4. Sekuens Spasial Mikro Pada Gedung Baru Museum Sonobudoyo, Yogyakarta	137
<b>BAB 6 KESIMPULAN</b> .....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	147
<b>LAMPIRAN</b> .....	149





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Penelitian.....	4
Gambar 2.1. Diagram Pengertian Sekuens dalam Sinematografi .....	5
Gambar 2.2. Diagram Pengertian Sekuens dalam Arsitektur.....	6
Gambar 2.3. Sekuens Transformasi Tertutup.....	6
Gambar 2.4. Sekuens Transformasi Terbuka .....	7
Gambar 2.5. Ilustrasi Proses Perencanaan Museum.....	8
Gambar 2.6. Penggunaan Elemen Direct Wayfinding pada POLIN Museum.....	9
Gambar 2.7. Jenis Pencapaian Frontal .....	10
Gambar 2.8. Jenis Pencapaian Tidak Langsung .....	10
Gambar 2.9. Jenis Pencapaian Spiral .....	11
Gambar 2.10. Ilustrasi Pintu Masuk.....	11
Gambar 2.11. Bentuk Pintu Masuk dengan Kolom dan Portal .....	11
Gambar 2.12. Pintu Masuk dengan Perbedaan Ketinggian Lantai dan Bukaan pada Dinding .....	12
Gambar 2.13. Variasi Bentuk Bukaan pada Dinding Sebagai Pintu Masuk .....	12
Gambar 2.14. Pintu Masuk Terhadap Jalur Pencapaiannya.....	12
Gambar 2.15. Bentuk Pintu Masuk: Rata, Dijorokkan dan Dimundurkan.....	13
Gambar 2.16. Bentuk Pintu yang Bertolak Belakang dari Bentuk Ruangnya .....	13
Gambar 2.17. Perkuatan Visual pada Pintu.....	13
Gambar 2.18. Lokasi Pintu Masuk.....	14
Gambar 2.19. Jalur Sirkulasi Tertutup .....	15
Gambar 2.20. Jenis Ruang pada Koridor .....	15
Gambar 2.21. Jalur Sirkulasi Terbuka pada Satu Sisi .....	15
Gambar 2.22. Jalur Sirkulasi Terbuka pada Kedua Sisi.....	16
Gambar 2.23. Bentuk Sirkulasi pada Ruang Terbuka.....	16
Gambar 2.24. Proporsi Ruang Sirkulasi.....	16
Gambar 2.25. Kemiringan Tangga.....	17
Gambar 2.26. Visual Tangga.....	17
Gambar 2.27. Penggunaan Bordes pada Tangga.....	18
Gambar 2.28. Susunan Kolom dan Ornamen yang Berirama dan Berpola.....	18
Gambar 2.29. Skala Manusia dalam Arsitektur .....	19
Gambar 2.30. Ruang Pamer Museum Batik, Pekalongan .....	19
Gambar 2.31. Ilustrasi Ruang Traffic.....	20
Gambar 2.32. Ruang dalam Ruang .....	22



Gambar 2.33. Ukuran Ruang dalam Ruang .....	22
Gambar 2.34. Perbedaan Orientasi Ruang dalam Ruang .....	22
Gambar 2.35. Perbedaan Bentuk Ruang dalam Ruang .....	22
Gambar 2.36. Ruang-ruang yang Saling Mengunci .....	23
Gambar 2.37. Bentuk Ruang-ruang yang Saling Mengunci .....	23
Gambar 2.38. Bentuk Ruang-ruang yang Berdekatan.....	23
Gambar 2.39. Karakter Bidang Pemisah Dua Ruang.....	24
Gambar 2.40. Karakter Bidang Pemisah Dua Ruang.....	24
Gambar 2.41. Karakter Bidang Pemisah Dua Ruang.....	24
Gambar 2.42. Karakter Bidang Pemisah Dua Ruang.....	24
Gambar 2.43. Ruang-ruang yang Dihubungkan oleh Sebuah Ruang Bersama.....	25
Gambar 2.44. Ruang Perantara Linear .....	25
Gambar 2.45. Ruang Perantara Besar dan Dominan.....	25
Gambar 2.46. Ruang Perantara dengan Ruang Sisa.....	25
Gambar 2.47. Persimpangan Jalur atau Titik Temu.....	26
Gambar 2.48. Konfigurasi Jalur Linear.....	26
Gambar 2.49. Konfigurasi Jalur Radial.....	27
Gambar 2.50. Konfigurasi Jalur Spiral.....	27
Gambar 2.51. Konfigurasi Jalur Grid.....	27
Gambar 2.52. Konfigurasi Jalur Jaringan.....	28
Gambar 2.53. Hubungan Jalur (Ruang Melewati Ruang).....	29
Gambar 2.54. Hubungan Jalur (Ruang Menembus Ruang) .....	29
Gambar 2.55. Hubungan Jalur (Ruang Menghilang Dalam Ruang).....	29
Gambar 2.56. Tipe-Tipe Layout Ruang Pameran dalam Museum.....	30
Gambar 2.57. Kerangka Teoritik.....	31
Gambar 3.1. Lokasi Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	32
Gambar 4.1. Gambar Satelit Sekitar Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.....	36
Gambar 4.2. Gambar Satelit Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	37
Gambar 4.3. Gambar Satelit Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	37
Gambar 4.4. Museum Sonobudoyo tahun 1935 .....	38
Gambar 4.5. Museum Sonobudoyo tahun 1935 .....	38
Gambar 4.6. Peresmian dan Pembukaan Museum Sonobudoyo tahun 1935.....	39
Gambar 4.7. Gambar Satelit Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	40
Gambar 4.8. Gambar Satelit Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	40
Gambar 4.9. Gambar Satelit Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	41
Gambar 4.10. Rencana Tapak Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	41
Gambar 4.11. Rencana Tapak Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	43

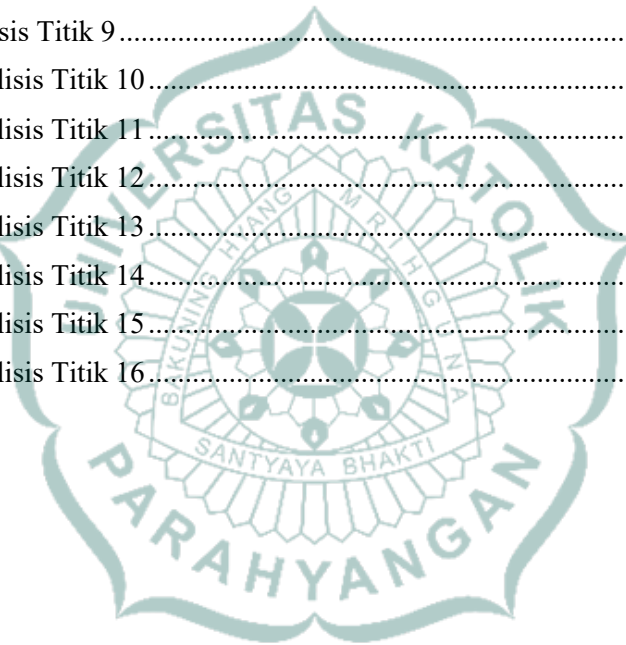
Gambar 4.12. Denah Bangunan Lama Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	43
Gambar 4.13. Denah Bangunan Baru Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.....	45
Gambar 5.1. Ilustrasi Peta Sumbu Filosofi Kraton Yogyakarta.....	47
Gambar 5.2. Gambar Satelit Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	48
Gambar 5.3. Area Penelitian Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	49
Gambar 5.4. Titik Penelitian Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	50
Gambar 5.5. Titik Penelitian Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	51
Gambar 5.6. Alur Perjalanan Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	52
Gambar 5.7. Skema Penelitian Titik 1 .....	54
Gambar 5.8. Sketsa Persepsi Visual Titik 1 .....	54
Gambar 5.9. Analisis Sekuens Titik 1 .....	56
Gambar 5.10. Skema Penelitian Titik 2 .....	59
Gambar 5.11. Sketsa Persepsi Visual Titik 2 .....	59
Gambar 5.12. Analisis Sekuens Titik 2 .....	61
Gambar 5.13. Skema Penelitian Titik 3 .....	64
Gambar 5.14. Sketsa Persepsi Visual Titik 3 .....	64
Gambar 5.15. Analisis Sekuens Titik 3 .....	65
Gambar 5.16. Skema Penelitian Titik 4 .....	69
Gambar 5.17. Sketsa Persepsi Visual Titik 4 .....	69
Gambar 5.18. Analisis Sekuens Titik 4 .....	70
Gambar 5.19. Skema Penelitian Titik 5 .....	74
Gambar 5.20. Sketsa Persepsi Visual Titik 5 .....	74
Gambar 5.21. Analisis Sekuens Titik 5 .....	75
Gambar 5.22. Skema Penelitian Titik 6 .....	79
Gambar 5.23. Sketsa Persepsi Visual Titik 6 .....	79
Gambar 5.24. Analisis Sekuens Titik 6 .....	81
Gambar 5.25. Skema Penelitian Titik 7 .....	83
Gambar 5.26. Sketsa Persepsi Visual Titik 7 .....	84
Gambar 5.27. Analisis Sekuens Titik 7 .....	85
Gambar 5.28. Skema Penelitian Titik 8 .....	87
Gambar 5.29. Sketsa Persepsi Visual Titik 8 .....	88
Gambar 5.30. Analisis Sekuens Titik 8 .....	89
Gambar 5.31. Skema Penelitian Titik 9 .....	92
Gambar 5.32. Sketsa Persepsi Visual Titik 9 .....	93
Gambar 5.33. Analisis Sekuens Titik 9 .....	94
Gambar 5.34. Skema Penelitian Titik 10 .....	97
Gambar 5.35. Sketsa Persepsi Visual Titik 10 .....	98

Gambar 5.36. Analisis Sekuens Titik 10.....	99
Gambar 5.37. Skema Penelitian Titik 11 .....	102
Gambar 5.38. Sketsa Persepsi Visual Titik 11 .....	103
Gambar 5.39. Analisis Sekuens Titik 11 .....	104
Gambar 5.40. Skema Penelitian Titik 12 .....	107
Gambar 5.41. Sketsa Persepsi Visual Titik 12 .....	108
Gambar 5.42. Analisis Sekuens Titik 12.....	109
Gambar 5.43. Skema Penelitian Titik 13 .....	112
Gambar 5.44. Sketsa Persepsi Visual Titik 13 .....	113
Gambar 5.45. Analisis Sekuens Titik 13.....	114
Gambar 5.46. Analisis Sekuens Titik 14.....	117
Gambar 5.47. Skema Penelitian Titik 14 .....	118
Gambar 5.48. Analisis Sekuens Titik 14.....	119
Gambar 5.49. Skema Penelitian Titik 15 .....	122
Gambar 5.50. Sketsa Persepsi Visual Titik 15.....	123
Gambar 5.51. Analisis Sekuens Titik 15.....	124
Gambar 5.52. Skema Penelitian Titik 16 .....	127
Gambar 5.53. Sketsa Persepsi Visual Titik 16 .....	127
Gambar 5.54. Analisis Sekuens Titik 16.....	128
Gambar 5.55. Alur Perjalanan Lama Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.....	130
Gambar 5.56. Alur Perjalanan Baru Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	130
Gambar 5.57. Area Penelitian Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	131
Gambar 5. 58. Area Penelitian Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	133
Gambar 5.59. Alur Perjalanan Baru Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	133
Gambar 5.60. Skema dan Titik Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.....	134
Gambar 5.61. Alur Perjalanan Museum Sonobudoyo, Yogyakarta .....	138
Gambar 5.62. Skema dan Titik Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.....	139



## DAFTAR TABEL

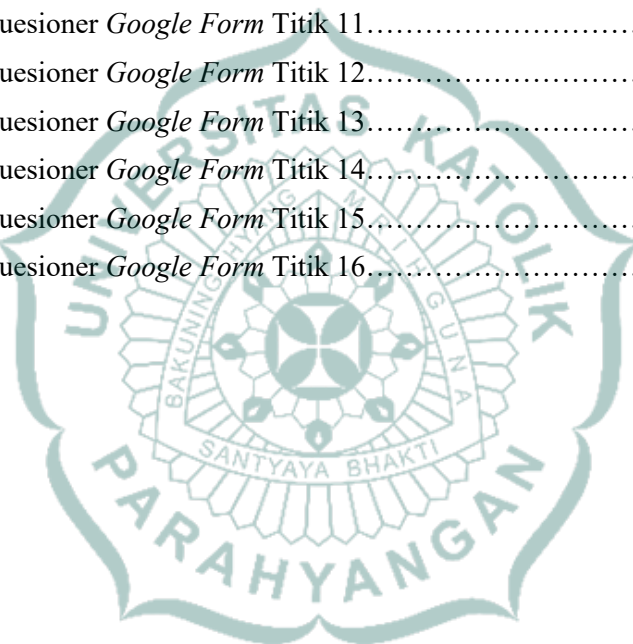
Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	33
Tabel 4.1. Tabel Legenda.....	42
Tabel 4.2. Tabel Legenda.....	46
Tabel 5.1. Analisis Titik 1.....	57
Tabel 5.2. Analisis Titik 2.....	62
Tabel 5.3. Analisis Titik 3.....	67
Tabel 5.4. Analisis Titik 4.....	72
Tabel 5.5. Analisis Titik 5.....	77
Tabel 5.6. Analisis Titik 6.....	82
Tabel 5.7. Analisis Titik 7.....	86
Tabel 5.8. Analisis Titik 8.....	91
Tabel 5.9. Analisis Titik 9.....	96
Tabel 5.10. Analisis Titik 10.....	101
Tabel 5.11. Analisis Titik 11.....	106
Tabel 5.12. Analisis Titik 12.....	111
Tabel 5.13. Analisis Titik 13.....	116
Tabel 5.14. Analisis Titik 14.....	121
Tabel 5.15. Analisis Titik 15.....	125
Tabel 5.16. Analisis Titik 16.....	129





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 1.....	148
Lampiran 2: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 2.....	149
Lampiran 3: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 3.....	150
Lampiran 4: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 4.....	151
Lampiran 5: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 5.....	152
Lampiran 6: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 6.....	153
Lampiran 7: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 7.....	154
Lampiran 8: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 8.....	155
Lampiran 9: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 9.....	156
Lampiran 10: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 10.....	157
Lampiran 11: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 11.....	158
Lampiran 12: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 12.....	159
Lampiran 13: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 13.....	160
Lampiran 14: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 14.....	161
Lampiran 15: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 15.....	162
Lampiran 16: Kuesioner <i>Google Form</i> Titik 16.....	163







# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Museum Sonobudoyo merupakan museum yang berada di bagian Alun-Alun Utara Keraton Yogyakarta, difungsikan untuk menyimpan, merawat, memamerkan dan sarana edukasi terhadap benda-benda bersejarah yang memiliki nilai kebudayaan. Museum ini didirikan oleh Yayasan *Java Instituut* sebagai hasil kongres tahun 1931 di Surakarta, dirancang oleh Ir. Thomas Karsten, seorang arsitek Belanda dan diresmikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII pada tanggal 6 November 1935. Terdapat 10 jenis koleksi yaitu Geologika, Biologika, Ethnografika, Arkeologi, Numismatika atau Heraldika, Historika, Keramologika, Senirupa dan Teknologika dari wilayah kebudayaan Cirebon, Jawa Tengah, Yogyakarta, Solo, Jawa Timur, Bali dan Lombok. Museum Sonobudoyo berusia lebih kurang 88 tahun merupakan bagian dari pendukung Keraton Yogyakarta sebagai salah satu peninggalan dan budaya Jawa ini beradaptasi dengan era modernisasi. Penambahan fungsi salah satunya seperti media teknologi terhadap koleksi-koleksi senjatanya yang dikemas seperti *video game*.

Museum Sonobudoyo memiliki 2 unit yang letaknya tidak terlalu jauh. Unit I difungsikan sebagai fungsi utama museum yaitu memamerkan koleksi sedangkan Unit II difungsikan sebagai komplek kesekretariatan seperti kegiatan inventaris, dokumentasi, penyimpanan dan perawatan benda-benda koleksi serta ruang laboratorium, preparasi dan gudang penyimpanan. Komplek Museum Sonobudoyo Unit I terdiri dari beberapa massa dan fungsinya yang berbeda-beda diantaranya yaitu massa utama museum, massa auditorium, massa bioskop, massa perpustakaan, dan massa pagelaran, lalu terdapat massa dengan fungsi servis.

Massa fungsi utama museum di Unit I berdiri sejak tahun 1935 dan seiring berjalannya waktu di dalam era modernisasi dengan koleksi yang banyak belum memiliki wadah untuk dipamerkan, penambahan bangunan gedung dilakukan dan diresmikan pada tahun 2022 sebagai upaya peningkatan layanan. Kedua bangunan museum ini memiliki persamaan yaitu keduanya sama-sama beradaptasi dengan modernisasi, terlihat dari penyajian dan tatanan pameran serta fasilitas interaktif berbasis teknologi yang ada di dalamnya, sedangkan perbedaan yang mencolok yaitu pada tampilan bangunannya. Tampilan bangunan gedung museum lama tentunya terlihat lebih tradisional dibandingkan dengan bangunan gedung museum baru, namun Museum Sonobudoyo mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan dapat mempertahankan makna kultural Budaya Jawa.

Arsitektur museum memiliki perhatian lebih terhadap sekuens spasial terkait dengan fungsi yang akan diwadahi sehingga dapat menghadirkan cerita dan pengalaman melalui pergerakan dalam pola tatanan ruang. Sekuens spasial yang menarik bagi pengguna dalam memamerkan koleksi-koleksi yang ada sangat dibutuhkan untuk menghindari kesan ruang monoton dan membosankan.

Museum Sonobudoyo merupakan salah satu cagar budaya dengan arsitektur tradisional Jawa yang mampu beradaptasi dengan era modern dalam mengemas penyajian pameran koleksi-koleksinya melalui penambahan fungsi dan instalasi berbasis teknologi. Penambahan bangunan gedung baru museum pada tahun 2022 yang terletak tepat berada di sebelah utara bangunan gedung lama menyebabkan sekuens perjalanan Museum Sonobudoyo berlanjut, hal ini menjadikan Museum Sonobudoyo menarik untuk diteliti khususnya pada sekuens spasial yang terbangun.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Museum Sonobudoyo merupakan museum yang dirancang dengan gaya arsitektur tradisional Jawa dan berdiri sejak tahun 1935 hingga saat ini. Pada bulan November tahun 2022, dalam kompleks Museum Sonobudoyo Unit I telah diresmikan museum gedung baru dengan pengemasan secara modern dan berbasis teknologi sebagai media pembelajaran dalam pameran. Hadirnya museum gedung baru menjadi daya tarik pengunjung. Perjalanan dalam suatu rangkaian spasial menciptakan suatu alur kontinuitas yang diawali dengan titik awal dan diakhiri dengan titik akhir disebut dengan sekuens spasial dalam arsitektur. Melalui sekuens spasial terutama dalam museum, maka pengunjung terdorong untuk bergerak dan menelusuri ruangan-ruangan yang telah disusun. Sekuens spasial pada Museum Sonobudoyo tercipta melalui penataan ruang pameran berdasarkan masa dan jenis koleksinya, penelitian ini dilakukan untuk mengenali dan mengungkapkan jenis sekuens spasial yang tercipta di dalam museum melalui elemen pembentuk sekuens spasial.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana jenis sekuens spasial yang terjadi pada Museum Sonobudoyo saat ini?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengenali dan mempelajari jenis sekuens spasial pada Museum Sonobudoyo melalui elemen-elemen arsitektur yang mendukung terjadinya sekuens spasial.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

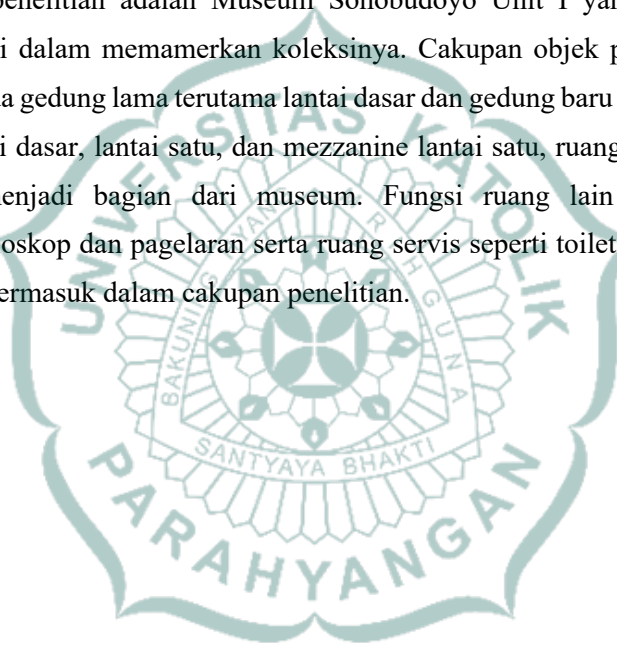
Manfaat dari penelitian dan penulisan ini adalah menambah wawasan bagi penulis dan pembaca dalam mengenali elemen-elemen arsitektur pembentuk sekuens spasial museum terutama Museum Sonobudoyo

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

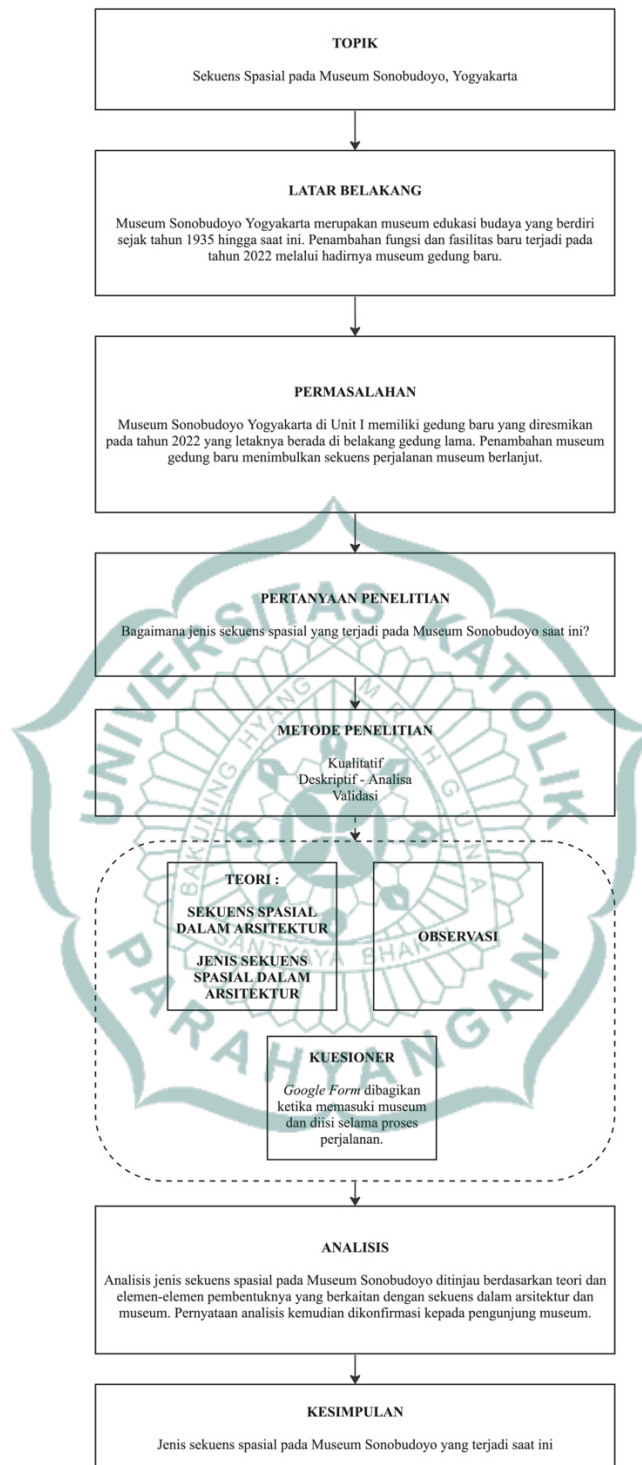
Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sekuens spasial mengenai identifikasi sekuens spasial melalui elemen-elemen pembentuk sekuens spasial di Museum Sonobudoyo Yogyakarta pada Unit I.

### **1.7. Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian adalah Museum Sonobudoyo Unit I yang berfungsi sebagai museum edukasi dalam memamerkan koleksinya. Cakupan objek penelitian merupakan ruang pameran pada gedung lama terutama lantai dasar dan gedung baru terutama lantai dasar, mezzanine lantai dasar, lantai satu, dan mezzanine lantai satu, ruang peralihan dan ruang publik yang menjadi bagian dari museum. Fungsi ruang lain seperti auditorium, perpustakaan, bioskop dan pagelaran serta ruang servis seperti toilet, gudang, kantor, dan musholla tidak termasuk dalam cakupan penelitian.



## 1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1. Kerangka Penelitian